

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi perihal paling penting. Hal ini didasari karena Proses mengkomunikasikan gagasan dari satu orang ke orang lain dimana tujuannya guna merangkai pemahaman bersama disebut komunikasi. Sebuah komunikasi memerlukan unsur-unsur yang dapat mendukung prosesnya agar bisa efektif, yakni komunikator sebagai pengirim pesan, isi pesan/konten, komunikan orang yang menerima pesan, media/saluran, dan respon balasan atau *feedback*. Komunikasi bertujuan menyampaikan pendapat, saling bertukar pikiran serta mempengaruhi perilaku lawan bicara sesuai yang diinginkan (Nurhadi, 2018: 91). Jadi, komunikasi adalah suatu proses pertukaran pesan yang dilakukan manusia untuk kelangsungan hidupnya dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Suatu proses komunikasi dapat terjalin baik dengan komunikasi verbal ataupun komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan proses komunikasi yang dilakukan dengan melalui simbol-simbol verbal seperti penggunaan bahasa, gambar dan bunyi. Sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan tidak melalui bahasa, melainkan melalui penggunaan *gesture* tubuh, seperti sentuhan dan lirikan mata. Komunikasi nonverbal biasanya juga ikut digunakan saat seseorang berkomunikasi secara verbal. Hal ini terjadi karena

ketika berkomunikasi, seseorang bukan saja menggunakan kata-kata, tapi juga melibatkan penggunaan gerakan tangan (Lani et al, 2021: 165).

Menurut Weaver komunikasi merupakan suatu prosedur saling mempengaruhi pikiran yang dilakukan manusia dengan manusia lainnya. Bentuk-bentuk komunikasi antar lain komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi interpersonal, dan komunikasi interpersonal (Taufik, 2020: 125-126). Perkembangan teknologi saat ini telah melahirkan bentuk komunikasi yang lebih canggih, seperti halnya dalam komunikasi massa. Tindakan menyebarkan informasi terhadap masyarakat umum dengan media cetak serta elektronik disebut penyebaran informasi secara luas Seperti yang diungkapkan oleh Janowitz, media massa adalah proses komunikasi antar individu maupun kelompok yang melibatkan penggunaan alat teknologi seperti film, radio, televisi, koran untuk menyebarkan pesan/konten kepada masyarakat yang heterogen dan menyebar diwaktu yang sama. Lebih lanjut, John Bittner yang mengatakan bahwa komunikasi massa merupakan sebuah informasi atau kabar yang disebarkan pada orang-orang yang tersebar luas lewat media massa, mencakup media elektronik, cetak, ataupun web. Media massa berfungsi memberikan informasi, melakukan persuasif, menghibur dan transmisi budaya pada masyarakat (Hadi et al, 2020: 34).

Film berfungsi sebagai media untuk menggambarkan kehidupan sosial di masyarakat dan memberikan pelajaran serta gambaran hidup yang berharga kepada pemirsanya, sehingga menjadikannya sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif. Sebagai semacam inovasi budaya, film menawarkan pelajaran

hidup dan gambaran realistis kepada pemirsa. Kemampuan sebuah film untuk menyampaikan kondisi kesadaran manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas konten audiovisualnya (Alfiyatun,2019:1-2). Film disebut juga sebagai *cinematographie* yang diambil dari kata *cinema* juga *tho/phytos* bermakna gerak dan cahaya. Sehingga film secara harafiah diartikan sebagai sebuah gambar yang bergerak dengan bantuan cahaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), film mempunyai arti sebuah teknologi produksi dari seluloid dimana digunakan selaku media tempat gambar sebagaimana hendak dipotret (gambar negatif) dan gambar yang akan ditampilkan di layar bioskop (gambar positif). Film digunakan sebagai sarana menyebarluaskan sebuah pesan atau informasi kepada masyarakat luas, khususnya bagi yang menontonnya (Alfathoni, 2020: 2).

Film berartikan satu diantara bentuk media dimana lebih unggul dibandingkan bentuk komunikasi lainnya karena mampu menjangkau khalayak yang lebih luas serta berbagai lapisan masyarakat dan film tersebut bisa berdampak bagi pengikutnya. Sebuah film yang dibuat harus memperhatikan genre dan makna yang ingin disampaikan pada penontonnya (Masni, 2020: 197). Film *Ngeri-Ngeri sedap* ialah sebuah film bertemakan keluarga, film tersebut mengangkat cerita yang berlatar belakang suku Batak. Film keluarga garapan Sutradara Bene Dion Rajaguguk bercerita tentang sebuah keluarga yang tinggal di tepi Danau Toba, mereka mempunyai 4 (empat) orang anak yang bernama Domu, Sarma, Gabe dan Sahat. Ketiga putranya merantau seorang putri yang tinggal bersama orantuanya. Ketiga putranya tersebut tidak ingin pulang dan memberikan kerinduan yang besar terhadap orang tuanya.

Peer group merupakan sebuah kelompok yang didasarkan atas kesamaan umur dan memiliki perasaan kedekatan karena faktor- faktor seperti, lingkungan yang sama. *Peer group* adalah bentuk kelompok pertemanan yang memiliki dorongan batin untuk dapat bekerja sama dan bermain. Umur dalam *peer group* memiliki jarak yang tidak terlalu jauh, sehingga masih bisa disebut sebaya atau sama umur. Selain itu, *peer group* juga bisa memiliki kesamaan dalam hal psikologis dan tingkah laku adaptasi lingkungan. Kelompok seperti ini dapat ditemukan di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal (Afifah, 2022:14)

Pada film Ngeri-Ngeri Sedap ditemukan pula bahwa film ini mendapat perhatian generasi muda karena mengandung cerita yang dirasa sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh remaja umumnya. Pesan moral tentang keluarga dalam film ini membuat kaum muda tertarik menontonnya karena bisa menambah pengetahuan bagi mereka tentang kedekatan sebuah keluarga.

Penelitian ini mengambil informan dari kelompok *peer group* penulis yang bernama *Meet Team*. *Peer group* ini adalah teman-teman penulis yang berjumlah 10 orang dengan kisaran usia tidak jauh berbeda, yaitu 20-22 tahun. *Meet Team* terbentuk karena faktor kedekatan dalam lingkungan pertemanan, selain itu karena anggota kelompok ini juga mempunyai hobi dan minat yang sama, salah satunya adalah menonton film.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada salah satu informan kelompok *peer group Meet Team* yang menonton film Ngeri-Ngeri Sedap pada 27 Maret 2024, penulis menemukan bahwa informan memiliki pemahaman terkait keluarga. Setelah menonton film tersebut, informan mamaknai keluarga sebagai

bentuk interaksi penyaluran kasih sayang yang diekspresikan melalui bahasa dan *gesture* gerak tubuh. Menurutnya, sebuah keluarga bukan hanya berbicara tentang cinta kasih, tetapi lebih dari itu keluarga adalah tempat paling nyaman untuk berbagi suka duka, berkeluh kesah dan menerima pribadi apa adanya.

Menurut informan lain saat diwawancarai pada tanggal 29 Maret 2023, ia memaknai keluarga dalam film Ngeri-Ngeri Sedap sebagai kelompok kecil dalam masyarakat yang paling nyaman. Ia juga mengatakan keluarga yang digambarkan dalam film tersebut adalah sebuah „*comfort zone*” atau zona nyaman untuk mengespresikan rasa sayang kepada sesama anggota, maupun sebaliknya bersedia menerima kasih sayang yang diberikan oleh anggota lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis makna keluarga menggunakan tiga pendekatan dalam teori Stuart Hall. Sesuai pengertiannya, teori representasi menurut Stuart Hall secara umum membantu menjelaskan makna dan pemahaman budaya di seluruh dunia. Simbol, gambar, atau tanda digunakan untuk menciptakan, menyampaikan, dan melestarikan makna dan pemahaman tersebut. Memahami bagaimana makna diciptakan dan dikomunikasikan melalui berbagai media dan praktik komunikasi sosial merupakan inti teori representasi. Hal ini menjelaskan bahwa representasi dapat membentuk sebuah persepsi, hubungan sosial dan identitas (Sholichah et al, 2023: 35-36). Teori ini digunakan untuk melihat representasi keluarga didalam film Ngeri-Ngeri Sedap dan keterkaitannya akan kehidupan sehari-hari dalam keluarga oleh kelompok *peer group* melalui tiga pendekatan representasi menurut Stuart Hall, yakni reflektif, intensional juga konstruksionis.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut terlihat jelas bahwa yang menjadi perhatian utama studi ini ialah **“Bagaimana representasi keluarga dalam film Ngeri-Ngeri Sedap (Studi Kasus pada *Peer Group* yang Menonton Film Ngeri-Ngeri Sedap)?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui Representasi Keluarga didalam film Ngeri-Ngeri Sedap pada *peer group* yang menonton film Ngeri-Ngeri Sedap.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah:

- a) Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait representasi keluarga dalam film bergenre drama.
- b) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian film bergenre drama, khususnya yang berkisah tentang keluarga. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh komunitas penonton film untuk menafsirkan apa yang mereka tonton.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

Kerangka pikir, asumsi dan hipotesis dari studi ini ialah:

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Semua proyek studi membutuhkan landasan pemikiran pemecahan masalah. Oleh karena itu, penelitian harus memasukkan kerangka kerja. Gagasan utama yang menentukan perspektif dari mana masalah penelitian akan diteliti terkandung dalam kerangka kerja tersebut. Kerangka pemikiran didalam studi ini berawal dari representasi keluarga sebagaimana tersaji didalam film Ngeri-Ngeri Sedap. Satu diantara kelompok penikmat film sebagaimana dapat diamati adalah kelompok *peer group*. Teman sebaya berartikan teman, sahabat, ataupun individu dimana mungkin diminta berkolaborasi. Karena perbedaan usia yang dekat, teman sebaya juga sering disebut sebagai teman seusia. Anak atau remaja yang berada pada tahap perkembangan disebut teman sebaya.

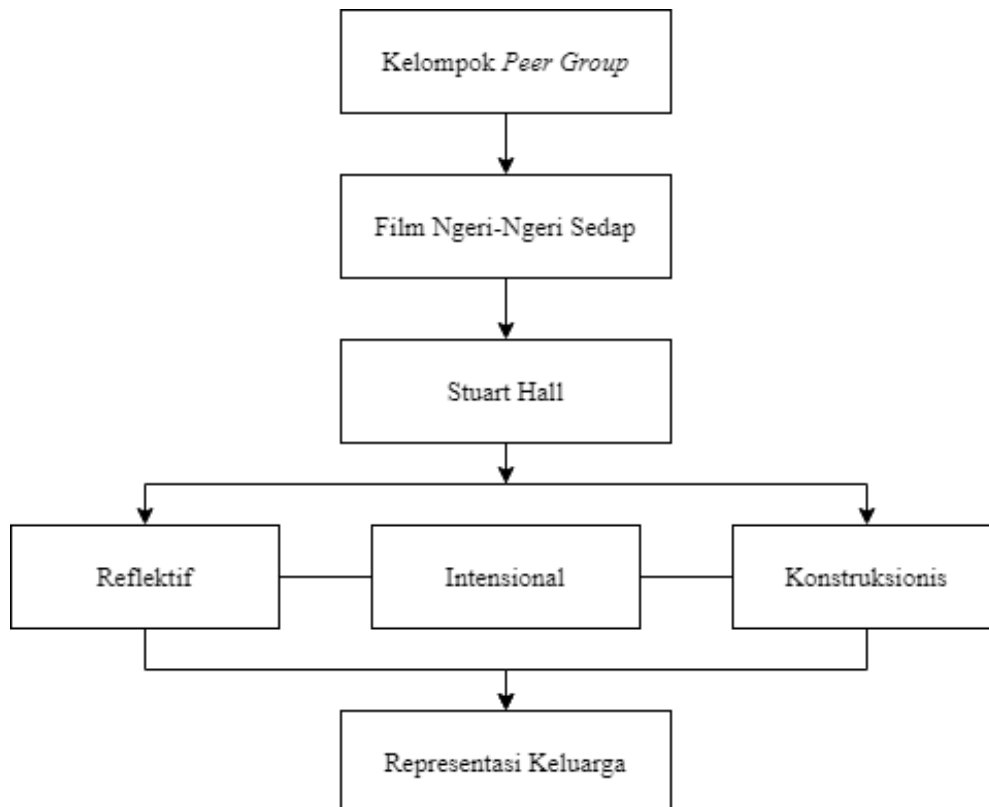
Satu diantara media komunikasi massa adalah film. Film ialah alat komunikasi dengan jangkauan tak terbatas yang memungkinkan adanya ekspresi tak terbatas selama proses pendidikan massal. Banyak orang dapat menikmati film mulai dari generasi muda, dewasa, lanjut usia, dan remaja. Film dengan judul Ngeri-Ngeri Sedap merupakan salah satu film yang menceritakan tentang keluarga. Keluarga disebut juga sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat dimana setiap individu memiliki perannya masing-masing. Keluarga disatukan dalam sebuah ikatan perkawinan atau adopsi dengan tujuan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial.

Hubungan antara gagasan dan bahasa mengenai benda-benda yang dibuat,

orang-orang nyata, atau peristiwa-peristiwa sejarah juga dapat dipahami sebagai representasi. Artinya, bahasa yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang Mempunyai arti bagi orang lain disebut representasi. Representasi keluarga dalam film ini dapat dimaknai oleh kelompok *peer group* yang dilihat berdasarkan teori Stuart Hall melalui 3 pendekatan yaitu, reflektif, intensional dan konstruksionis.

Berikut ini diuraikan bagaimana kerangka penelitian ini mengalir, berdasarkan uraian yang diberikan di atas:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Abstraksi Penulis, 2024

1.5.2 Asumsi

Asumsi atau dugaan sementara yang merupakan pemberitahuan suatu permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk laporan atau pendapat disebut asumsi. Sebelum melakukan penelitian ini, adapun asumsi yang dipegang oleh peneliti, yaitu terdapat representasi keluarga dalam film Ngeri-Ngeri Sedap pada kelompok *peer group*.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah solusi spekulatif atau perkiraan terhadap suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah penelitian hipotesis yang peneliti gunakan yakni, adanya representasi keluarga dalam film Ngeri-Ngeri Sedap pada anggota *peer group* dilihat melalui reflektif, intensional dan kontruksionis.